

Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe

Iyad Taftazzani¹, Armelia Dafrina², Sisca Olivia³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe 24355, Indonesia

ABSTRACT

Lhokseumawe City is a stopover city for people from various regions. As a stopover city, Lhokseumawe has many buildings, including government buildings, educational buildings and also entertainment/shopping buildings or centers. Community activities in Lhokseumawe City are relatively dense, namely at the city government center. In this research the author used a descriptive qualitative method. This method focuses on the theoretical basis in order to avoid deviation from the discussion of this research. The author will observe directly or survey, then the survey results will be analyzed using a descriptive qualitative method that focuses on several points from the implementation of modern architecture. The BPJS Health Lhokseumawe Branch building uses modern material elements such as glass, iron and concrete layers. In terms of appearance, the BPJS building in Lhokseumawe City has a modern and functional appearance, with glass facade material maximizing natural lighting. The use of the facade on the BPJS Health Lhokseumawe Branch building is to give the impression of a modern building and provide natural lighting for the building to save energy. Planning for the BPJS Health building The Lhokseumawe branch is quite good at implementing modern architectural characteristics which reflect simple shapes, open facades, maximum natural lighting, use of modern materials such as concrete or glass, and the choice of neutral colors.

Kata Kunci: *Government Building, Modern Architecture, Characteristic, Lhokseumawe*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perkembangan infrastruktur yang sangat pesat. Perkembangan infrastruktur di Indonesia dipengaruhi oleh teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi maka dibutuhkan perkembangan infrastruktur dari berbagai bidang, baik itu infrastruktur transportasi, fasilitas kesehatan, pendidikan dan juga pada pemerintahan. Lhokseumawe merupakan kota dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat dan juga pusat aktivitas masyarakat. Kota Lhokseumawe merupakan kota persinggahan dari masyarakat berbagai daerah. Sebagai kota persinggahan Lhokseumawe terdapat banyak gedung gedung, baik itu gedung pemerintahan, gedung pendidikan dan juga gedung atau pusat hiburan/perbelanjaan.

Aktivitas masyarakat di Kota Lhokseumawe yang tergolong padat yaitu pada pusat pemerintahan kota. Dengan banyaknya aktivitas maka terdapat juga banyak gedung yang menampung untuk aktivitas pemerintahan. Dari banyaknya gedung pemerintahan yang memiliki banyak konsep arsitektur salah satunya yaitu arsitektur modern yang sudah diterapkan pada beberapa gedung pemerintahan kota. Konsep arsitektur modern merupakan konsep bangunan yang lebih terlihat sederhana tanpa menghilangkan fungsi utama dari bangunan. Arsitektur modern juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang lebih mengutamakan fungsi tanpa menghilangkan estetika dari bangunan. Pada bangunan modern juga terdapat beberapa fungsi yang menyesuaikan dengan keadaan. Konsep arsitektur modern juga sudah sangat berkembang di Indonesia salah satunya pada Kota Lhokseumawe.

Perkembangan gedung dengan konsep arsitektur modern pada Kota Lhokseumawe sudah berkembang lebih baik dari beberapa tahun belakangan. Dengan semakin banyaknya gedung yang menerapkan konsep arsitektur modern baik itu gedung komersial maupun gedung pemerintahan. Munculnya gedung dengan konsep arsitektur modern di Kota Lhokseumawe sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, teknologi dan juga pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa gedung pemerintahan Kota Lhokseumawe ada beberapa gedung yang sudah menerapkan konsep arsitektur modern. Sedangkan bagaimana cara agar dapat mengetahui gedung tersebut sudah menerapkan konsep arsitektur modern. Secara keseluruhan penerapan konsep arsitektur modern pada gedung sudah sedikit berbeda dengan ciri-ciri Arsitektur Modern sejak awal kemunculannya konsep ini. Dengan adanya perkembangan teknologi penerapan konsep arsitektur modern bisa dilaksanakan lebih mudah dan efisien.

Pada penelitian ini, objek yang dituju yang itu gedung pemerintahan Kota Lhokseumawe yaitu gedung BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan Cabang Lhokseumawe. Alasan dari pemilihan gedung ini menjadi objek penelitian yaitu dikarenakan gedung ini memiliki elemen arsitektur modern dari bentuk, fasad, material, warna dan integrasi ruang. Serta ingin mengeksplorasi kontribusi dari konsep arsitektur modern dalam menciptakan lingkungan yang efisien bagi gedung pemerintahan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur modern ialah gaya internasional yang berpedoman pada (bentuk mengikuti fungsi). Formasi dari bentuk bangunan berbentuk kotak, serta dekorasi dan pengulangan yang monoton adalah ciri khas arsitektur modern (Banham, 1975). Konsep “bentuk mengikuti fungsi”, menjelaskan konsep ini mencerminkan filosofi bahwa bentuk dari suatu bangunan haruslah mengikuti fungsi atau tujuan dari bangunan tersebut. Dalam teori ini, Sullivan menekankan bahwa desain arsitektur haruslah berdasarkan pada kebutuhan fungsional dari bangunan tersebut. Artinya, bentuk dan tampilan visual suatu bangunan haruslah dipengaruhi oleh fungsi dan kebutuhan ruang di dalamnya. Jadi, bentuk dari bangunan seharusnya muncul secara organik dari kebutuhan dan fungsi yang ada. Salah satu karakteristik dari konsep "Form Follows Function" adalah kesederhanaan dalam desain. Sullivan menganggap bahwa keindahan sejati dalam arsitektur terletak pada kesederhanaan dan ketepatan dalam memenuhi fungsi bangunan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian dan hasil analisis data yang akan dilakukan. Pada bagian ini juga berisi tentang hal yang bersifat sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini berfokus pada landasan teori agar menghindari penyimpangan dari pembahasan penelitian ini. Penulis akan mengamati secara langsung atau survei, lalu hasil survei akan di olah dengan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada beberapa poin dari penarapan arsitektur modern tersebut.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagaimana mestinya. Sumber data dari

penelitian ini didapat dari beberapa proses pengumpulan data seperti; survei lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan landasan teori dan jurnal penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu;

- **Observasi.** Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dari cara ini peneliti dapat mengumpulkan data secara akurat.
- **Dokumentasi.** Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa foto bangunan, denah, dan data yang tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara yang mengampil informasi dari dokumen atau catatan peristiwa lainnya.
- **Wawancara.** Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui narasumber agar mendapatkan data yang lebih akurat. Narasumber yang dimaksud 26 yaitu orang yang mengetahui informasi dari bangunan yang akan diteliti. Narasumber yang dimaksud adalah pemilik bangunan, pengelola bangunan, maupun warga setempat.

3.3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara atau proses dalam mengolah data untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dalam menganalisa data peneliti menyusun data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyusunan data ini dimulai dari peneliti memahami karakteristik data, lalu data tersebut dibersihkan atau disorti sesuai dengan kebutuhan. Dan selanjutnya data tersebut dikaitkan dengan teori dan jurnal terdahulu. Data yang sudah diolah lalu akan dideskripsikan secara bertahap dalam penulisan penelitian ini. Dalam penyajian data juga diperlukan aplikasi Autocad atau Sketchup dalam pengolahan data. Data yang sudah di analisa dan diolah akan menjadi hasil akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Konsep	Karakteristik Arsitektur Modern (Indikator)
Follow Form Function	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk 2. Ekspresi struktural 3. Fasad minimalis 4. Pencahayaan Alami 5. Material dan Warna 6. Integrasi Interior-Eksterior

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat penelitian akan mengolah data dan menganalisis data sehingga menjadi pembahasan dari hasil data analisis. Penelitian pada gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe membahas tentang konsep arsitektur modern pada gedung pemerintahan ini.

4.1. Deskripsi Gedung

Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe berada di Gampong Jawa Lama, Kecamatan Banda Sakti. Gedung ini memiliki desain modern dan minimalis dengan fasad berwarna hitam dan bangunan berwarna krim. Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti kantin untuk karyawan dan anggota program jaminan sosial, serta area parkir yang luas. Secara keseluruhan, Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe adalah gedung modern yang berfungsi sebagai pusat operasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

4.2. Konsep Desain

Gedung ini memiliki desain modern dan minimalis dengan dominasi warna hitam pada fasad dan warna krim pada bangunannya. Konsep arsitektur modern gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menonjolkan kesederhanaan dan kemewahan melalui penataan ruangan yang efisien dan fungsional. Bangunan ini didesain dengan memaksimalkan penggunaan cahaya alami agar suasana dalam gedung menjadi lebih nyaman. Selain itu, gedung ini dilengkapi juga beberapa fasilitas pendukung seperti, kantin bagi pegawai maupun peserta program jaminan sosial serta area parkir kendaraan yang luas.

4.3. Karakteristik Arsitektur Modern

• Bentuk Gedung

Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe memiliki desain bentuk dasar geometri yang sederhana. Gedung ini juga menggunakan atap miring satu sisi untuk memberikan sentuhan unik pada penampilannya. Bentuk dasar yang sederhana seperti itu menciptakan kesan minimalis.



Gambar 1. Tampak Gedung

Gedung ini juga menggunakan atap miring satu sisi untuk memberikan sentuhan unik pada penampilannya. Penggunaan atap miring satu sisi memberikan elemen visual menarik pada gedung ini. Dan juga pada bagian depan terdapat kanopi pada pintu masuk lobi gedung.



Gambar 2. Atap dan Kanopi

- ***Ekspresi Struktur Gedung***

Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menampilkan ekspresi struktur yang unik melalui penampilan kolom bangunan dari bagian luar. Dalam desainnya, terlihat beberapa tipe kolom yang memberikan keindahan visual sekaligus memberikan fungsi struktural yang kuat. Salah satu tipe kolom yang mungkin terlihat adalah kolom beton bertulang dengan penampilan yang polos dan minimalis. Dalam desain eksterior, kolom-kolom ini mungkin ditempatkan secara simetris atau dibiarkan terlihat dengan jelas di sepanjang bangunan, menciptakan tampilan yang konsisten dan terstruktur.



Gambar 3. Ekspresi Struktur Gedung

Dalam keseluruhan, ekspresi struktur gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe melalui penampilan kolom bangunan dari bagian luar memberikan keindahan visual sekaligus menggambarkan kekuatan dan kestabilan bangunan. Dengan penggunaan beberapa tipe kolom, baik yang polos dan minimalis.

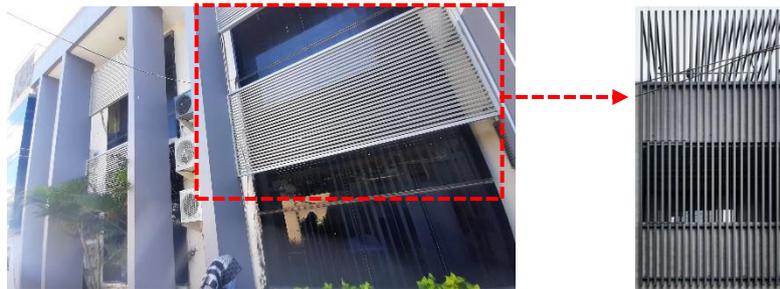
- ***Fasad Gedung***

Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menggunakan fasad fasad yang memadukan lapisan batu alam dan fasad kaca. Ini adalah cara yang menarik untuk menciptakan tampilan yang modern dan sekaligus alami. Fasad gedung ini menggunakan lapisan batu alam sebagai salah satu elemen utama dalam desainnya. Batu alam memberikan sentuhan organik dan keindahan alami pada bangunan tersebut. Pada fasad dari gedung ini menggunakan fasad kaca sebagai pencahaya alami dari gedung dan agar terkesan estetika gedung modern.



Gambar 4. Tampilan Fasad Gedung

Pada bagian Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe, terdapat penggunaan fasad rangka besi atau baja sebagai elemen estetika dan perlindungan terhadap kaca. Ini adalah cara yang menarik untuk memberikan tampilan yang modern dan sekaligus melindungi fasad dari kerusakan. Fasad rangka besi atau baja digunakan sebagai struktur penyangga untuk panel-panel kaca di sisi gedung. Rangka besi atau baja dapat memiliki warna silver sesuai dengan konsep desain arsitektur. Selain fungsi estetika, rangka ini juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap kaca di dalamnya. Dengan adanya rangka tersebut, kaca menjadi lebih tahan terhadap guncangan fisik serta cuaca eksternal seperti angin kencang atau hujan deras.



Gambar 5. Penggunaan Fasad Besi

- ***Pencahayaan Alami Pada Gedung***

Gedung BPJS Kesehatan cabang Lhokseumawe memanfaatkan pencahayaan alami dengan baik melalui penggunaan fasad kaca dan jendela pada beberapa sisi gedung. Ini adalah cara yang efektif untuk memaksimalkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan dan menciptakan suasana yang terang dan nyaman. Fasad kaca di gedung ini dirancang untuk memberikan transparansi visual serta memperbolehkan pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan. Fasad ini mungkin terdiri dari panel-panel kaca besar yang membentang di sepanjang sisi depan gedung.



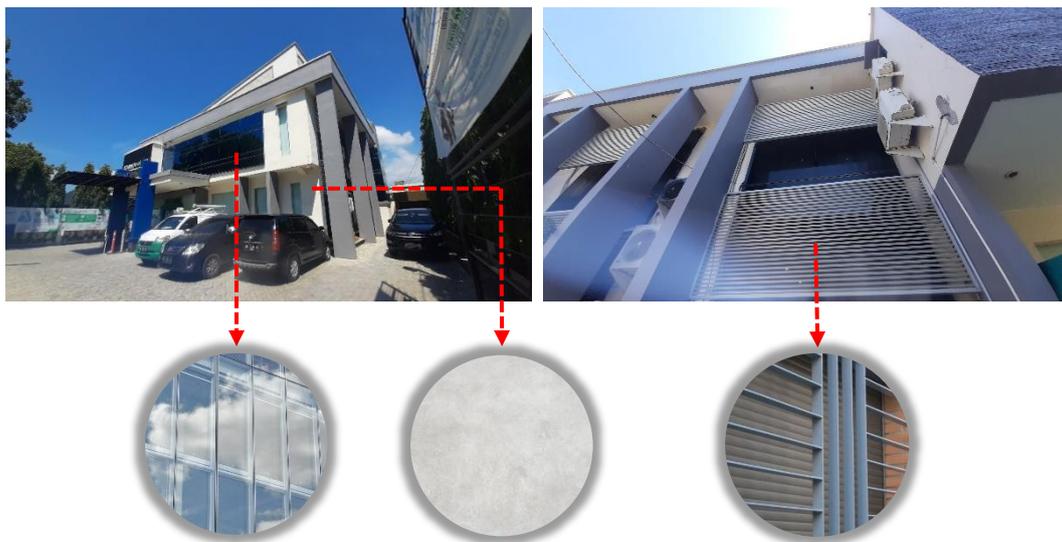
Gambar 6. Pencahayaan Alami Pada Gedung

Penggunaan fasad kaca dan banyaknya jendela di Gedung BPJS Kesehatan cabang Lhokseumawe tentu memberikan manfaat pencahayaan alami yang sangat berharga untuk menciptakan suasana terang dan nyaman di dalam ruangan. Namun, ada kekurangan potensial yang mungkin timbul saat cuaca cerah atau panas. Ketika sinar matahari masuk melalui fasad kaca dan jendela yang banyak, suhu di dalam ruangan bisa meningkat drastis sehingga terasa terlalu panas. Untuk mengatasi hal ini, biasanya digunakan tirai atau gorden pada bagian dalam ruangan sebagai solusi shading tambahan. Jadi meskipun

ada kekurangan potensial dalam hal kepanasan di siang hari, pemakaian tirai atau gorden pada bagian dalam ruangan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

• **Material Dan Warna**

Dari segi tampilan gedung BPJS di Kota Lhokseumawe mendapatkan tampilan modern dan fungsional, dengan material fasad kaca memaksimalkan pencahayaan alami sambil menyajikan pemandangan luar ruangan kepada para pengunjung atau pekerja di dalamnya. Sedangkan fasad berbahan besi akan memberikan kekokohan struktur bangunan serta perlindungan dari kondisi cuaca eksternal, serta lapisan dinding beton menambah estetika pada gedung sebagai gedung modern.



Gambar 7. Material Gedung

Dari hasil pengamatan penggunaan warna pada gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menggunakan warna netral yaitu perpaduan antara warna krim, abu-abu, dan juga warna biru pada depan gedung. Dengan menggunakan warna krim pada seluruh dinding bangunan, menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Warna krim ini juga memberikan kesan bersih serta menghadirkan nuansa yang menenangkan bagi para pengunjung atau pegawai di dalam gedung. Sementara itu, lapisan biru pada tiang kanopi depan bangunan menjadi sentuhan yang menarik. Warna biru dapat memberikan efek segar sehingga mempercantik tampilan eksterior gedung ini. Penggunaan warna abu-abu pada kolom luar bangunan memberikan kesan modern.

Tabel 2. Analisa Penggunaan Warna dan Material

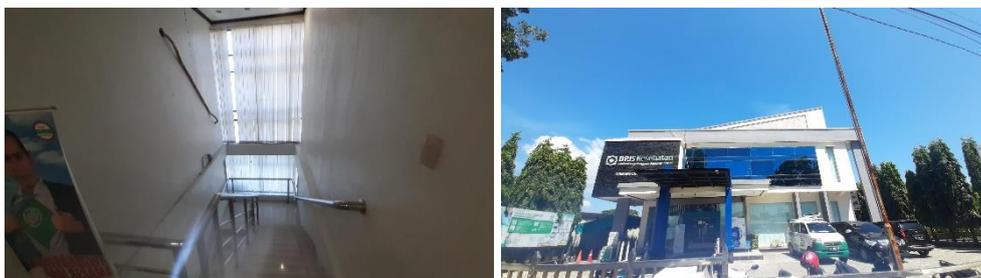
No.	Bagian	Warna
1.	Dinding	 Krim

2.	Fasad		Hitam Tekstur (Batu Alam)
3.	Kusen		Hitam
4.	Lantai		Putih – Coklat Tekstur
5.	Kolom		Abu-abu

Secara keseluruhan, kombinasi penggunaan warna netral seperti krim, biru, dan abu-abu dalam Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menciptakan harmoni visual yang menawan. Warna-warna tersebut tidak hanya estetis tetapi juga mendukung citra institusi sebagai lembaga layanan publik.

• ***Integrasi Interior – Eksterior***

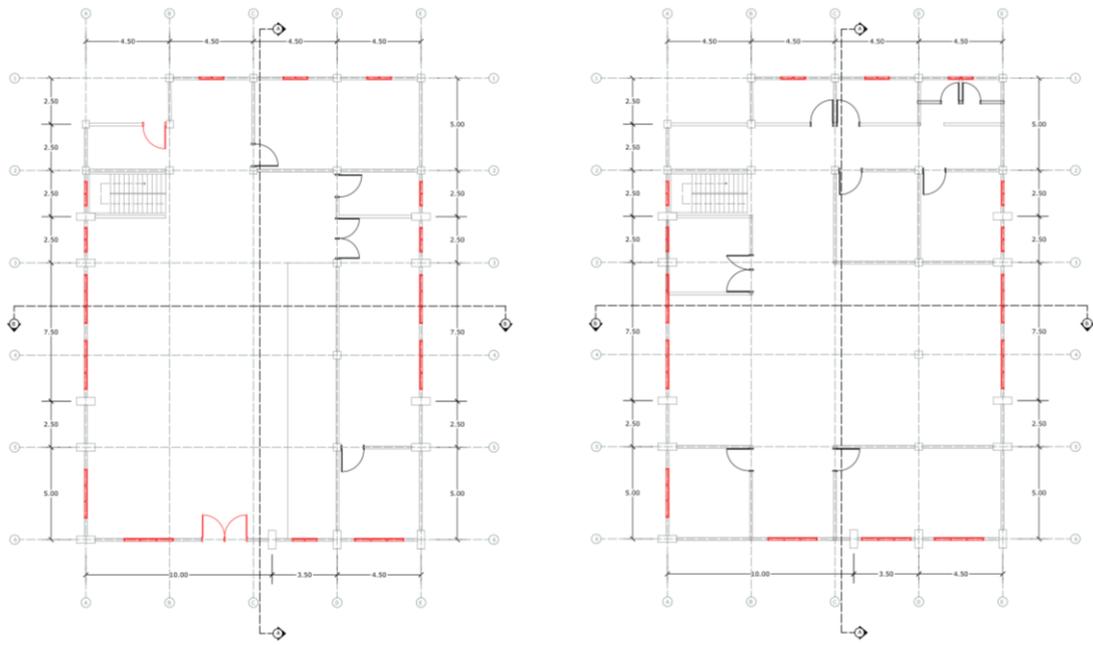
Hasil pengamatan gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe memanfaatkan ruangan secara maksimal dengan tata letak yang efisien. Desainnya mengintegrasikan baik interior maupun eksterior untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional. Pada ruang lobi menjadi pusat perhatian saat masuk ke gedung. Lobi ini dirancang dengan baik, memberikan kesan ramah dan menyambut para pengunjung dengan suasana terbuka. Melalui desain arsitektur yang terbuka, gedung ini menghadirkan hubungan visual yang kuat antara ruangan dalam dengan lingkungan luar. Ada banyak jendela besar atau dinding kaca transparan yang memaksimalkan pencahayaan alami dan memberikan pandangan pemandangan sekitar. Area lobi menjadi titik awal perpaduan interior-eksterior secara menyeluruh. Lobby dirancang dengan pintu masuk besar dan terbuka serta akses langsung ke parkir dan halaman luar gedung. Hal ini menciptakan kesinambungan visual dan mengundang suasana segar dari luar masuk ke dalam ruangan.



Gambar 8. Tampilan Interior dan Eksterior

Dalam gedung ini, ruang-ruang didesain dengan sangat baik sesuai dengan fungsinya. Pada ruang lobi terdapat penghubung antara pintu masuk dan resepsionis serta pada ruang ini juga terdapat jendela kaca yang menghubungkan antara luar dan dalam ruangan. Setiap ruangan pada gedung ini memiliki jendela yang lebar yang dimanfaatkan juga untuk kenyamanan serta integrasi antara interior dan eksterior agar menciptakan ruang yang lebih nyaman.

Dari gambar 3.9 dapat dilihat penyusunan ruang dan penghubung antara interior dan eksterior melalui pintu dan jendela untuk pada gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe untuk mendapatkan kesan visual dari dalam dan luar gedung.



Gambar 9. Denah Gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe menggunakan bentuk geometri sederhana dengan mempertimbangkan fungsional gedung. Penggunaan fasad pada gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe untuk menampilkan kesan gedung modern serta sebagai pencahayaan alami dari gedung untuk menghemat energi. Penggunaan fasad pada gedung ini untuk menampilkan kesan gedung modern serta sebagai identitas dari gedung pemerintahan. Pencahayaan Alami pada gedung ini sudah cukup baik dalam efisiensi energi. Penggunaan material dan warna dari gedung ini mencerminkan karakteristik dari konsep arsitektur modern dengan penggunaan material modern.

Perencanaan dari gedung BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe sudah cukup baik dalam menerapkan karakteristik arsitektur modern yang mencerminkan bentuk sederhana, fasad terbuka, pencahayaan alami maksimal, penggunaan material modern seperti beton atau kaca, serta pemilihan warna netral. Dengan menjaga kesesuaian ini, ketiga gedung berhasil menciptakan tampilan yang serasi dan sejalan dengan prinsip-prinsip desain modern. Ketiga gedung sangat mempertimbangkan aspek konsep desain, fungsionalitas bangunan, serta menciptakan tampilan estetis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan akal pikiran. Penulis juga sangat berterimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan juga membimbing dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak BPJS Kesehatan Cabang Lhokseumawe yang telah membantu dalam memberikan data untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banham, R. (1975). *Age of the masters : a personal view of modern architecture*. Architectural Press Revised ed. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268668064256>
- Curtis, W. J. (1986). *Le Corbusier: ideas and forms*
- Gondhagen, S. W. (2005). Something to talk about: Modernism, Discourse, Style. *The Journal of the Society of Architectural Historians*.
- Von Moos, S., & Curtis, W. J. R. (1983). *Modern Architecture since 1900*. *Art Journal*, 43(2), 207. <https://doi.org/10.2307/776661>
- Wright, F. L., & Testament, A. (1957). *Horizon Press*. New York.